

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu dan teknologi telah memberikan dampak dan perubahan pada sektor industri. Pemanfaatan teknologi dalam proses industri memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja. Dengan majunya industri maka dalam kebanyakan hal berlangsung pula peningkatan intensitas kerja operasionil dan tempo kerja pekerja. Hal-hal ini memerlukan pengerahan tenaga dan pikiran secara intensif dari para pekerja yang akan mengakibatkan kelelahan, kurang perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan dan lain-lain, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan (Ernawati, 2009).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuannya untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan berdampak pada penurunan angka kecelakaan kerja di perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa pekerja adalah asset utama. Oleh karena itu, mereka harus memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja untuk setiap pekerja guna mengurangi angka kecelakaan kerja (Pranetiwi, 2012).

Perusahaan perlu melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan. Karena jika seorang karyawan mengalami kecelakaan yang disebabkan oleh rasa tidak aman dan nyaman dalam melakukan atau menjalankan pekerjaan mereka. Para karyawan tidak hanya merugikan pribadi pekerja itu sendiri tapi juga perusahaan tempat ia bekerja. Beberapa faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, penggunaan peralatan

kerja yang tidak sesuai dengan prosedur dan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja sebaiknya perusahaan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar karyawan mengerti tentang prosedur melakukan pekerjaan (Walangitan, 2013).

Penyelenggaraan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk perlindungan kepada tenaga kerja yang bertujuan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal serta melindungi tenaga kerja dari risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatannya. Sebagaimana Undang-Undang No.23/1992 tentang Kesehatan, bahwa tempat kerja wajib menyelenggarakan upaya kesehatan kerja apabila tempat kerja tersebut memiliki risiko bahaya kesehatan dan atau mempunyai pekerja paling sedikit 10 orang. Dalam penyelenggaraan program K3 di industri atau jasa tidak terlepas dari peranan manajemen melalui pendekatan yang berbentuk kebijakan pihak pengelola dalam penerapan K3 (Mauliku, 2010).

Kecelakaan lalu lintas adalah segala bentuk tabrakan, slip maupun kehilangan pengendalian yang terjadi pada ruas jalan yang mengakibatkan cedera atau kematian pada manusia maupun kerusakan pada bendabenda yang melibatkan minimal satu kendaraan bermotor. Dalam hal ini kecelakaan tersebut dilaporkan pada pihak yang kepolisian. (Suwardjoko, 2011).

Berdasarkan data WHO (2015) menyebutkan setiap tahunnya di seluruh dunia lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di jalan tol dan 50 juta orang luka berat. Dari jumlah ini, 90% terjadi di negara berkembang dimana jumlah kendaraannya hanya 54% dari jumlah kendaraan yang terdaftar di dunia.

Menurut data Kepolisian, di Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan lalu lintas di jalan tol. Data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia yaitu yang terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi, 9% disebabkan

karena faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30% disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Kemenkes RI, 2017) .

Berdasarkan laporan data kecelakaan yang ada di PT. Jasa Marga CTC pada tahun 2017 adalah 111 kasus kecelakaan, kecelakaan yang berada di jalur A sebanyak 61 kecelakaan lalu lintas dan di jalur B sebanyak 50 kecelakaan lalu lintas.

Salah satu langkah pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melaksanakan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendeteksi secara dini dan mengoreksi adanya potensi bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan. Potensi bahaya di sini adalah tindakan dan kondisi tidak aman (*unsafe act and condition*). Inspeksi dilakukan untuk mencari temuan-temuan kondisi dan tindakan tidak aman di lapangan yang seterusnya akan dilakukan tindak lanjut sebagai tindakan perbaikan guna mencegah terjadinya kecelakaan serta diharapkan mampu meminimalkan frekuensi kecelakaan kerja. (Candra, 2012).

PT. Jasa Marga (Persero) adalah Perusahaan yang bersifat terbuka, bergerak di bidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol, sebagai jalan lingkar yang diharapkan mampu mengurangi kepadatan jalan arteri di kota, sekaligus memperlancar arus lalu lintas ke arah barat; selatan; dan timur. Menurut peraturan Pemerintah No.4 tahun 1978, sebagai sumber hukum berdirinya PT. Jasa Marga (Persero) dinyatakan bahwa, PT. Jasa Marga (Persero) merupakan penyelenggaraan jalan tol di Indonesia dan ijin untuk mendirikan cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia. Cabang berfungsi sebagai unit pelaksana dari kegiatan usaha PT. Jasa Marga (Persero) pusat Jakarta sebagai penyelenggara dan pengelola jalan maupun jembatan tol yang berada di wilayah kerjanya.

Banyak program inspeksi yang ada pada PT. Jasa Marga JTC Cabang Cililitan, salah satunya adalah program inspeksi kelayakan mobil derek. Program inspeksi di PT Jasa Marga Cabang JTC Cililitan tergolong program

lama, lebih kurang selama 15 tahun. Program inspeksi ini dilakukan secara rutin seminggu satu kali yang dilakukan oleh petugas safety lapangan, program ini bertujuan untuk mengurangi potensi bahaya dan kecelakaan di jalan. Pool mobil derek yang dinaungi oleh PT. Jasa Marga JTC Cabang Cililitan ini berjumlah 2 pool mobil derek yang berlokasi di Cililitan-Jakarta Timur dan Bitung-Tangerang. 1 pool berisikan 15 buah mobil derek dan 2 buah mobil derek cadangan. Kondisi saat ini di pool mobil derek yang berlokasi di Cililitan-Jakarta Timur pada bulan Agustus 2018, ada 2 mobil derek yang tidak layak beroperasi, sedangkan di pool mobil derek Cibitung-Tangerang pada bulan Agustus 2018 ada 1 mobil derek yang tidak layak beroperasi.

1.2. Tujuan Penelitian Magang

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Umum Inspeksi Kelayakan Mobil Derek di Tol Dalam Kota yang Dikelola oleh PT. JASA MARGA Cabang JTC Cililitan Pada Tahun 2018

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Umum PT. JASA MARGA Cabang JTC Cililitan Pada Tahun 2018.
- b. Mengetahui Gambaran Struktur Organisasi P2K3 PT. Jasa Marga Persero(Tbk).
- c. Mengetahui Gambaran Tahapan *Input* dalam Inspeksi Kelayakan Mobil Derek di Tol Dalam Kota yang Dikelola oleh PT. JASA MARGA Cabang JTC Cililitan Pada Tahun 2018.
- d. Mengetahui Gambaran Tahapan *Proses* dalam Inspeksi Kelayakan Mobil Derek di Tol Dalam Kota yang Dikelola oleh PT. JASA MARGA Cabang JTC Cililitan Pada Tahun 2018 (Persiapan Inspeksi K3, Pelaksanaan Inspeksi K3, Pelaporan Inspeksi K3, Tindak lanjut perbaikan).
- e. Mengetahui Gambaran Tahapan *Output* dalam Inspeksi Kelayakan Mobil Derek di Tol Dalam Kota yang Dikelola oleh PT. JASA MARGA Cabang JTC Cililitan Pada Tahun 2018.

1.3. Manfaat Penelitian Magang

1.3.1. Manfaat Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih dalam gambaran tentang kondisi nyata dunia kerja sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam aktifitas industri.

1.3.2. Manfaat Untuk Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan selama kerja praktek dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

1.3.3. Manfaat Untuk Program Studi

Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan teknologi informasi dan industri di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan serta mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal dalam memiliki pengalaman dibidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.